



Analisis Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Pantu 100 Desa Temiang Sawi Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

Ayu¹, Adisti Primi Wulan², Dini Hajjafiani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Pontianak

¹ayuy6614@gmail.com, ²adistiprimiwulan@gmail.com, ³dhajjafiani@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam bahasa *Dayak Pantu 100 Desa Temiang Sawi Kabupaten Landak*. Kajian penelitian yaitu pragmatik. Metode penelitian yaitu deskriptif, bentuk kualitatif, latar penelitian di Desa Temiang Sawi Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat asli penutur bahasa Dayak Pantu 100 Desa Temiang Sawi Kabupaten Landak. Metode dan sumber daya untuk mengumpulkan data strategi komunikasi langsung, strategi mendengarkan, dan peralatan pengumpulan data, seperti kartu data, alat perekam, dan dokumentasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi dari hasil data merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi empat kategori data tindak tutur direktif: memerintah, bertanya, dan menawarkan saran. Jumlah keseluruhan data memerintah, memesan, memohon dan memberi saran yaitu sebanyak puluhan data yang ditemukan. Memerintah bentuk kata meminta, menyuruh, menyeru, menyarankan, mengharap. Memesan bentuk kata petunjuk dan nasehat. Memohon bentuk kata halus dan kasar. Memberi saran bentuk kata pendapat, usulan dan anjuran.

Kata kunci : tindak tutur direktif, bahasa, Dayak Pantu 100

Abstract: The purpose of this study is to characterize directed speech actions in 100 Temiang Sawi Villages, Landak Regency, using the Dayak Pantu language. Pragmatics is the subject of inquiry. The study was conducted in Temiang Sawi Village, Ngabang District, Landak Regency, using a descriptive, qualitative research design. The data source in this research is the native Dayak Pantu language speaking community from 100 Temiang Sawi Village, Landak Regency. Data collection techniques and tools, direct communication techniques, listening techniques, skillful involvement with data collection tools, namely recording devices, data cards and documentation. Data collection, data reduction, data presentation, and inference from the data outcomes are all steps in the data analysis process. Furthermore, the data found in the research are four types of directive speech act data, namely ordering, ordering, begging and giving advice. The total amount of data on commands, orders, requests and suggestions was tens of data found. Command forms the words to ask, order, call, suggest, hope. Ordered forms of the words instructions and advice. Invoke soft and rough word forms.

Providing suggestions on the form of words for opinions, suggestions and recommendations.

Keywords : *directive speech acts, language, Dayak Pantu 100.*

PENDAHULUAN

Suku Dayak merupakan suku yang terbesar di Kalimantan Barat diantaranya yaitu Suku Dayak Pantu 100 dan Pantu Selibong, Asal-usul Dayak Pantu berasal dari Temawakng (Tembawang) Tampunt Arenkng Merajant (Sekayam). Dayak Pantu terbagi lagi menjadi 2 yaitu Pantu 100 dan Pantu Selibong. Pantu 100 dan Pantu Selibong merupakan 2 nama yang bermula pada zaman ngayau (Perang) dimana pantu Selibong di serang dari Sekayam, Selibong meminta bantuan pada Pantu untuk mengalahkan Sekayam. Sebelumnya Pantu di sebut Putra Ngabang karena wilayah Ngabang sudah di kelilingi atau sudah dikuasai oleh Binua Pantu. Namun sayang sekali akibatnya kemajuan Zaman sebutan Pantu pun hilang karena Binua Pantu mengalami perkembangan yang lambat dibandingkan Binua/suku lainnya. Bergabungnya Selibong dengan Pantu merupakan adanya persyaratan dimana nama Selibong tetap ada dan tidak di hapus tetapi di tambah menjadi Pantu Selibong, Alasan tersebut karena Selibong bukan Dayak Pantu serta dengan adanya persetujuan dari ke dua belah pihak maka Selibong dan Pantu menjadi Dayak Pantu.

Suku Dayak memiliki bahasa yang berragam salah satunya. Dayak Pantu 100 yang masyarakatnya menggunakan bahasa Bamak. Dayak Pantu 100 merupakan subsuku yang tersebar di wilayah Kalimantan tepatnya Di Kabupaten Landak Kecamatan Ngabang Desa Temiang Sawi dan untuk suku Pantu 100 termasuk ke dalam suku Dayak. Pernyataan ini kemukan Crismanto, dkk. (2021: 453). Peneliti kali ini berfokus pada Suku Dayak Pantu 100 dialek Bamak, suku Dayak Pantu 100 secara umum hanya tersebar tersebar di Kabupaten Landak dan salah satunya berada di Desa Temiang Sawi Kecamatan Ngabang.

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa dibangun berdasarkan ide dan definisi bahasa lain. Saat bercakap-cakap, manusia secara langsung mengungkapkan pikiran, ide, maksud, sentimen, dan emosi mereka. Bahasa, yang terstruktur menjadi komponen-komponen seperti kata, frasa, dan kalimat yang dikomunikasikan secara lisan dan tertulis, juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Menurut Chaer (2010:14), pengguna suatu bahasa dapat memanfaatkannya untuk berinteraksi atau berkomunikasi melalui tuturan. Menurut Wiranty (2016:307), bahasa merupakan suatu sistem, artinya bahasa tersusun atas berbagai unsur yang mengikuti pola tertentu dan dapat dikendalikan. Sistem bahasa tersebut berbentuk lambang-lambang bunyi, yang masing-masing mengandung konsep atau makna yang dapat dipahami bahwa setiap ujaran bahasa tersebut mengandung makna. Setiap daerah pasti

memiliki bahasa yang khas, yang membuatnya istimewa. Misalnya, bahasa Indonesia istimewa karena dapat mempersatukan masyarakat Indonesia.

Karena masyarakat yang menggunakan suatu bahasa menentukan kelangsungan hidupnya, bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya dan masyarakat penuturnya. Ada banyak bahasa dan suku bangsa yang berbeda di Indonesia. Seiring dengan evolusi budaya penuturnya, bahasa-bahasa ini diciptakan dan dikembangkan di tempat-tempat tertentu. Hubungan tindak tutur dengan penutur juga perlu kita perhatikan karena setiap tuturan yang di sampaikan sangat mempengaruhi pendengar, mengapa dikatakan sangat mempengaruhi pendengar karena jika si penutur menyampaikan tuturan tidak jelas akan mempengaruhi pendengar tidak mengerti atau salah mengartikan.

Berdasarkan hubungan antara tindak tutur tersebut, tindak tutur adalah pernyataan yang memiliki daya ilokusi atau tujuan dan berdampak pada pendengar atau lawan bicara. Kajian pragmatik berfokus pada pemahaman pendengar dan makna yang disampaikan pembicara. Menurut Bambang, dkk., (2021:3) merupakan disiplin ilmu yang menempatkan nilai tinggi pada kondisi atau lingkungan tempat terjadinya peristiwa tutur. Oleh karena itu, pemeriksaan makna orang melalui tuturan mereka lebih penting dalam penelitian ini daripada makna individual dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan. Dalam konteks tuturan, tuturan peneliti difokuskan pada tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur di mana penutur ingin pendengar mengikuti instruksi tuturan.

Tindak tutur direktif, seperti memerintah, menuntut, bertanya, mengusulkan, dan menganjurkan, dimaksudkan untuk memancing berbagai tanggapan dari pendengar. Pernyataan ini mendukung pandangan Nadia (2022:18) bahwa direktif adalah tindak tutur seperti memerintah, bertanya, menuntut, mengusulkan, dan menentang yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan kegiatan yang ditentukan dalam tuturan. Jeri (2022:9) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dapat mendorong lawan tuturnya melakukan sesuatu atau mendorong lawan tutur mengerjakan apa yang penutur inginkan, tuturan ini meliputi memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasehatkan. Penelitian ini menggunakan teori Yule (2017:93) bahwa tindak tutur direktif meliputi memerintah, memesan, memohon dan memberikan saran.

Tujuan peneliti memilih Bahasa Dayak Pantu 100 di Desa Temiang sawi, Dusun Temiang Sawi, Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak karena keberagaman bahasa yang ada di Landak dan salah satunya yaitu bahasa Bamak, bahasa Bamak adalah bahasa yang jarang didengar oleh masyarakat luar mau masyarakat yang ada di Kabupaten Landak, masih banyak yang belum mengetahui keberadaan Dayak Pantu 100 apa lagi bahasa yang

digunakan oleh Dayak tersebut jadi pentingnya memperkenalkan Bahasa Dayak Pantu 100 kepada masyarakat luar agar menjadi daya tarik dan pengenalan bahwa bahasa Bamak ada di Landak dan perlu untuk di pelajari guna menambah penguasaan penggunaan bahasa daerah serta menjaga kelestarian bahasa daerah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan metodologinya adalah kualitatif. Peneliti bahasa diharapkan dapat mengungkap fakta atau data dengan memberikan deskripsi dalam bahasa Bamak di Desa Temiang Sawi. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang menjelaskan, menguraikan, dan bertujuan untuk memecahkan masalah. Data pertama dikumpulkan menggunakan observasi (pengamatan). Teknik yang kedua dilakukan dengan cara Simak Libat Cakap dan yang ketiga menggunakan teknik Dokumentasi. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam proses tersebut. Catatan lapangan, protokol wawancara, kartu pencatatan data, dan peralatan perekaman merupakan contoh alat pengumpulan data.

Penelitian ini melakukan empat langkah analisa menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246-252). Pertama, data *collection* (pengumpulan data). Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan dalam menganalisis data. Kedua, reduksi data (*data reduction*), setelah data terkumpul untuk penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut. Ketiga, penyajian data (*data display*), tahap ini dilanjutkan dengan reduksi data, dan ada banyak metode untuk menggambarkan data, termasuk tabel, grafik, diagram phi, piktogram, dan sejenisnya. Keempat verifikasi: membuat inferensi tahap terakhir analisis data bagi akademisi adalah menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasa temuan penelitian yaitu penjelasan mengenai data yang sudah didapatkan dari lapangan dalam penelitian ini dijelaskan beberapa deskripsi data yang telah ditemukan peneliti di Desa Temiang Sawi Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Desa Temiang adalah desa yang warga masyarakatnya merupakan asli suku Dayak Pantu 100, Dayak Pantu 100 berinteraksi satu sama lain menggunakan bahasa Dayak Pantu 100, bahasa Dayak Pantu 100 bagi penturnya sudah pasti menyesuaikan dan situasi tuturannya jadi tidak bisa sembarangan karena dari kesadaran penutur yang harus mampu menyesuaikan.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah pernyataan yang dibuat oleh pembicara yang berisi perintah kepada pendengar untuk melakukan sesuatu yang

ditentukannya. Dengan kata lain, frasa tersebut memerintahkan pendengar untuk melakukan apa yang diinginkan pembicara. Mila, dkk. (2021: 366) menyatakan di antara cara dan penggunaan kata-kata yang tuturannya dimaksudkan untuk memerintahkan mitra tutur agar melaksanakan maksud penutur. Tindak tutur perintah direktif merupakan tindak tutur yang secara tradisional bersifat membantu. Hasil data tindak tutur perintah direktif adalah sebagai berikut:

Data 1 Tindak Tutur Direktif Memerintah

Bahasa Dayak Pantu 100

No wili : ti ḡulah nde, tv one agik, sa kan trans 7

Andre : ti, ḡulah? Ae

Interpretasi

mama wili : pindahkan nde, tv one lagi inikan trans 7.

Andre : dipindahkan?

Percakapan di atas merupakan percakapan yang terjadi pada malam hari, percakapan tersebut berisi memerintah dimana si penutur (mama wili) menyuruh atau memerintah si pendengar (andre) untuk mengantikan siaran tv. Pada percakapan diatas “ti ḡulah, tv one agik, sa kan trans 7” artinya “pindahkan nde, tv one lagi, ini kan trans 7” kalimat yang menyatakan memerintah menyuruh terdapat pada kata “ti ḡulah nde”. Kata “ti ḡulah nde” dalam bahasa dayak pantu 100 yaitu memiliki arti “ pindahkan nde” kata ini digunakan dengan konteks tuturan atau situasi yang terjadi.

Data 2 Tindak Tutur Direktif Memerintah

Bahasa Dayak Pantu 100

No wili : ampus ḡe’ntet wak undangan mai yu

Dayu : wak ampus? ko ḡan uma, soalnya apak kai ampus

Mariana : m’a royong kai bisa ampus

Interpretasi

Mama wili : pergi ngantar tante undangan yok yu

Dayu : tante pergi? Aku dengan mama, soalnya bapak dak pergi

Mariana : bapak gotong royong dak bisa pergi

Situasi tuturan diatas terjadi pada malam hari ketika si penutur (mama wili) ingin memerintah lawan tutur (dayu) untuk undangan dengannya karena motor si lawan tutur tidak ada, laluh lawan tutur (marina) juga mengungkapkan kalau dia juga ingin membawa dayu ke undangan karena suaminya tidak bisa menggantikannya undangan. Pada percakapan tersebut terdapat tindak tutur direktif memerintah mengharap pada kalimat “ampus ḡe’ntet wak undangan yok yu” artinya “pergi ngantar tante undangan yok yu” terkhususnya di kata “ampus ḡe’ntet wak” artinya “ pergi antar tante” kata ini juga memiliki arti “ antar aku” kalimat tersebut merupakan kata memerintah seseorang untuk melakukan apa yang ia ucapkan.

Tindak Tutur Direktif Memesan

Tindak tutur memberi perintah adalah tindak tutur di mana pembicara menyampaikan pesan kepada orang lain. Tindak tutur ini dapat berupa arahan atau pesan dari pembicara dan penerima tentang tujuan yang ingin dicapai bersama.

pendapat Wiranty (2020:19) tindak tutur memerintah merupakan tindak tutur direktif, di mana penutur menginginkan mitra tutur melakukan suatu kegiatan tertentu. Berikut merupakan contoh temuan data tindak tutur direktif memesan:

Data 3 Tindak Tutur Direktif Memesan

Bahasa Dayak Pantu 100

andre : se'rajaħ yok yu ñame hp

ayu : ko nunggu ka'U la ñame hp

Interpretasi

andre : sama-sama yok yu beli hp

ayu : aku nunggu kamu la beli hp

Percakapan ini terjadi pada pagi hari dimana si penutur (andre) tersebut ingin memesan kepada lawan tutur untuk membeli hp bersama-sama, lawan tuturnya (ayu) pun menjawab ingin menunggu si penutur jika mau membeli hp agar bisa sama-sama, kalimat yang menyatakan memesan nasehat pada percakapan diatas adalah " se'rajaħ yok yu ñame hp" artinya " sama-sama ayo yu beli hp" disini penutur berpesan kepada ayu untuk membeli hp bersama, kemudian ayu menjawab ia juga ingin menunggu andre agar mereka bisa sama-sama, percapan yang menyatakan kalau ayu juga mau menunggu andre terdapat pada "ko nunggu ka'u" yang artinya "saya munggu kamu" pernyataan ini merupakan tindak tutur direktif memesan.

Data 4 Tindak Tutur Direktif Memesan

Bahasa Dayak Pantu 100

Uma : ija aka ñipa bonto ko ayu nih

Ayu : kaI ko, ko duwe hp, sa memory pan'U

Interpretasi

Mama : nanti aka nunggu bekas punya kamu tu

Ayu : tidak saya, saya dua hp, ini memori penuh

Percakapan ini pada hari minggu pagi ketika penutur (uma) bercerita serta memberikan uang ke lawan tutur (ayu) untuk membeli hp karena uangnya belum cukup ayu pun masih menabung, penutur mengajak ayu panen agar uangnya hasil panen bisa menambah tabungan, pagi itu penutur mendapatkan uang dari hasil tambang emas yang diamaa si penutur menyerahkan tanah yang tidak digunakan dan orang lainlah yang menambang emas tersebut bagi hasil, jadi penutur sudah mendapatkan uang hasil tambang dan membagikan ke ayu agar bisa menambah uang untuk beli hp, uang yang diberikan tidak banyak hal ini sengaja dilakukan penutur agar ayu semangat untuk ikut membantu panen sawit dan penutur juga memikirkan keadaannya yang sering sakit jadi uang tersebut disimpan untuk berobat.

Percakapan yang terdapat tindak tutur direktif memesan nasehat yaitu pada kalimat "ija aka ñipa bonto ko ayu nih" artinya "nanti aka nunggu bekas punya kamu tu" disini penutur memesan kepada ayu agar ketika ia membeli hp, hpnya diberikan kepada ponakannya yang bernama aka karena aka tidak memiliki hp dan kasihan melihatnya, akan tetapi penutur tidak bisa memberikan hpnya kepada aka karena data didalam hp tersebut merupakan data penelitian skripsi, lawan tutur menjawab

penutur dengan kalimat sebagai berikut “kai ko, ko duwe hp, sa memory pan’u” artinya “tidak saya, saya dua hp, ini memori penuh” ini merupakan alasan penutur karena memorynya penuh karena data rekaman penelitian.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon merupakan tuturan yang bertujuan untuk meminta dengan sopan kepada lawan tutur untuk mewujudkan sesuatu yang dia ingin agar bisa terwujud. Berdasarkan penjelasan diatas sependapat dengan Nugraha, dkk., (2018:14) tindak tutur direktif memohon adalah fungsi tindak tutur direktif yang disampaikan penutur untuk memohon mitra tutur secara halus supaya melakukan yang disebutkan didalam tuturan itu. Berikut merupakan contoh temuan data tindak tutur direktif memohon :

Data 5 Tindak Tutur Direktif Memohon

Bahasa Dayak Pantu 100

Uma : man mai man, kai kah man ja taIn, man taIn

Andre : kai ah bot telambat

Interpretasi

Mama :makan lah makan, tidak kah makan dulu, makan dulu

Andre : tidak ah takut terlambat

Peristiwa tutur ini terjadi pada pagi hari ketika lawan tutur (andre) ingin pergi sekolah, laluh si penutur (ibu) memohon kepada lawan tutur untuk sarapan pagi karena lawan tutur tidak membawa bekal, jadi penutur memohon agar lawan tutur mau makan supaya tidak sakit perut ketika belajar disekolah dan lebih fokus. Percakapan yang mengandung bentuk tindak tutur direktif memohon secara halus terdapat pada kata “ man mai man” artinya “makan lah dulu makan” penutur ingin lawan tuturnya untuk makan terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah karena penutur sudah menyiapkan sarapan, kalimat diucapkan secara halus karena ingin membujuk lawan tutur dan berharap apa yang ia ucapkan dilakukan laan tutur akan tetapi lawan tutur tidak bisa mengabulkan permintaan tersebut karena perut si lawan tutur sudah terlambat untuk pergi kesekolah dan sedang sakit perut jadi ia menolak untuk sarapan, kalimat yang menyatakan penolakan dari lawan tutur yaitu “ bot telambat” artinya “tidak takut terlambat”.

Data 6 Tindak Tutur Direktif Memohon

Bahasa Dayak Pantu 100

Andre : semoga ja alUp libur la

Ayu : semoga kai la

Interpretasi

Andre : semoga saja hari besok libur la

Ayu : semoga tidak la.

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari sewaktu penutur ingin pergi ke sekolah untuk meminta uang kepada ibunya, uang tersebut digunakan untuk membayar buku yang ia beli dari sekolah, dan ia bercerita kalau hari senin nanti mereka diperkirakan akan libur karena akan ada kegiatan ANBK untuk anak kelas 8 dan besar kemungkinan kalau kelas 7 dan 9 akan diliburkan dengan besarnya kemungkinan libur tersebut si penutur memohon supaya hari senin libur. Kalimat yang mengandung

tindak tutur direktif memohon secara halus terdapat pada kalimat berikut “semoga ja alUp libur la” arti “semoga saja besok libur la” pada kalimat tersebut penutur sangat berharap kalau hari senin nanti mereka diliburkan pada kalimat ini diucapkan secara halus karena merupakan permohonan yang dalam oleh penutur karena ia ingin bermain dan memancing, akan tetapi respon lawan tutur (ayu) malah bertolak belakang dengan pendapat penutur yang mengharapkan untuk tidak libur, kalimat tersebut terdapat pada kata “semoga kai” artinya “semoga tidak”.

Tindak Tutur Direktif Memberi Saran

Tindak tutur direktif memberi saran merupakan tindak tutur pendapat atau anjuran yang diberikan penutur ke lawan tutur untuk dipertimbangkan. Berdasarkan penjelasan di atas sependapat dengan Fatdilah (2019:7) memberi nasihat adalah ketika seseorang berbicara kepada seseorang dengan tujuan membimbing mereka untuk memilih tindakan yang lebih baik. Berikut merupakan contoh temuan data tindak tutur direktif memberi saran:

Data 7 Tindak Tutur Direktif Memberi Saran

Bahasa Dayak Pantu 100

Ayu : belereŋ la nde dari pada maran

Andre : hmmmmm

Interpretasi

Ayu : pakai sepeda la nde dari pada jalan kaki

Andre : hmmmmm

Peristiwa tutur ini terjadi pada pagi hari saat lawan tutur (andre) ingin pergi ke sekolah, saat itu jalan sedang banjir lawan tutur mau berjalan kaki untuk menuju kampung sebelah karena ia akan menumpang abangnya yang sudah menunggunya di jalan, jadi lawan tutur harus pergi pagi-pagi agar tidak terlambat ke sekolah, kemudian si penutur memberi saran kepada dia agar menggunakan sepeda, untuk melewati jalan yang belum banjir agar menghemat waktu perjalanannya. Kalimat yang mengandung tindak tutur direktif memberi saran usulan terdapat pada kalimat “belereŋ la nde dari pada maran” artinya “pakai sepeda lah nde dari pada jalan kaki”, disini lawan tutur memberikan usulan kepada andre agar menggunakan sepeda supaya tidak terlambat ke sekolah. Lawan tutur (andre) pun hanya menjawab “hmmm” karena ia berfikir untuk mempertimbangkan perkataan ayu jika membawa sepeda terlalu ribet dan mau nyimpan sepeda di jalan takut hilang, dan ia pun langsung pergi.

Data 8 Tindak Tutur Direktif Memberi Saran

Bahasa Dayak Pantu 100

Ayu : ba'jU, ba'jU di nyan, selawar selawar SD

Andre : ae

Interpretasi

Ayu : baju, baju yang itu, celan celana SD

Andre : iya

Peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari saat menonton tv. Pada saat itu penutur (ayu) menanyakan lawan tutur andre mengenai baju yang mereka kecilkan kemarin sudah di ambil, penutur menyuruh andre mencoba bajunya apakah bajunya sudah pas atau belum, laluh lawan tutur pun menjawab bajunya masih kebesaran tadi siang ia mencobanya dan masih besar celananya masih tidak bisa dipakai, kemudian penutur menanyakan bajunya apakah sudah pas, lawan tutur menjawab sudah pas, lawan tutur juga menyampaikan bahwa baju sekolah SMP dengan SD sama model dan warnanya. Penutur (ayu) memberi saran pendapat kepada lawan tutur (andre) untuk menggunakan baju sekolahnya baju SMP laluh celananya celana SD agar celananya tidak kebesaran, kalimat yang mengandung tindak tutur direktif memberi saran pendapat yaitu "ba'jU, ba'jU di nyan, selawar selawar SD" artinya "baju, baju yang itu, celana celana SD" dan lawan tutur pun menjawab "ae" artinya "iya" yang menyatakan bahwa mau mendengar pendapat tersebut.

SIMPULAN

Tindak tutur direktif dalam bahasa Dayak Pantu 100 meliputi tindak tutur direktif memerintah, meminta, dan menyarankan, di antara tindak tutur lainnya. Kesimpulan ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengenai berbagai jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif memerintah yaitu penutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu secara langsung dengan halus. Memesan adalah ungkapkan langsung oleh penutur agar lawan tutur mendengar secara langsung dan dapat mengerti situasi yang dialami penutur, disini lawan tutur bisa memilih untuk mendengarkan lawan tutur atau tidak karena dalam tindak tutur direktif memesan bisa berupa nasehat. Tindak tutur direktif Memohon merupakan ungkapan memohon kepada lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan hal ini diungkapkan secara langsung dan secara halus, tindak tutur direktif memohon ini diungkapkan penutur dan lawan tutur bisa menerima atau menolak karena memaksa. tindak tutur direktif memberi saran ini digunakan penutur untuk lawan tutur untuk melakukan sesuatu kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. (2010). *Kesantunan Berbahahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crismanto, S., Anwar, M.S., & Dirhmasyah, M. Etnozoogi Ritual Adat Mistis Dan Pengobatan Masyarakat Dayak Pantuseratus Desa Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 2(2), 452-464.
- Fadilah, Nisaul. (2019). "Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah KH Anwar Zahid." *Sarasvati*, 1 (2): 43-53.
- Ichsanhuudin, Bambang; Pratiwi, Wienike Dinar; Nurhasanah, Een. (2021). "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel *Lajang-Lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP*". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6.
- Jeri, Erfandi. (2022). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Pragmatik). Diss. IKIP PGRI

- Pontianak: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1),01-1
- Mila, R.K., Firmansyah, M.B., Wulandari, B. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Tuturan Direktif pada Film Anak Negeri untuk Siswa SD pada Era Digital. Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional, (Trapenas Uniwara), Vol 1 (2021).
- Nadia, Pratiwi. (2022). Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Tamambaloh Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). *Skripsi*, IKIP PGRI Pontianak.
- Nugraha, Dawam Setia & Sulistyaningrum, Septina. (2018). "Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya." *Jurnal Sastra Indonesia*, 7 (1), 2018.
- Sugiyono. (2016) . *Motode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiranty, Eti, And Wulansari. (2020). "Maksim Ketidaksantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Diskusi Kelas IKIP PGRI Pontianak." *Jp-Bsi(Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5.1 (2020): 59-64
- Wiranty. (2016). "Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik)." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5.2 (2016): 307-315.
- Yule. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.